

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian. Merokok telah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat. Indonesia menempati urutan kelima di dunia dengan jumlah perokok terbanyak pada tahun 2023 setelah Rusia, Jepang, Turki dan Cina yakni berjumlah 61 juta perokok (43% penduduk). Menurut data Kementerian Kesehatan terjadi peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3 % tahun 2013 dengan kata lain 20 tahun lalu setiap 3 orang Indonesia 1 diantaranya adalah perokok. Sekarang ini di Indonesia, dari setiap 3 orang, 2 diantaranya merokok (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2020) pada tahun 2023 sebanyak 19,2% pelajar Indonesia yang berumur 13-15 tahun sudah mulai mencoba merokok. Data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda. Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1%. atau naik 0,3% dari tahun 2016. Prevalensi merokok sesuai jenis kelamin adalah prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar sekitar 62,9% dari pada perempuan sekitar 4,8%.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2019 diketahui bahwa ada 97,7% laki-laki dan 2,3% perempuan yang aktif merokok setiap hari. Mayoritas kebiasaan merokok dilakukan oleh laki-laki dan hanya sebagian kecil perempuan yang merokok karena kebiasaan merokok bagi perempuan masih dianggap tabu bagi masyarakat Indonesia. Kebiasaan merokok dapat memperbesar resiko terkena kanker paru atau gangguan kardiovaskuler serta konsekuensi kesehatan negatif lainnya dan dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang lebih buruk pada

wanita terutama pada kondisi-kondisi khusus seperti wanita menopause dan wanita hamil. (Satriawan, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ofori et al., 2020) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada remaja perokok ringan termasuk dalam kategori sedang dengan skor 1,5 – 2,83 pada 10 sampel dengan presentase 70. Pada remaja perokok sedang termasuk dalam kategori sedang dengan skor 2,33 – 3 pada 10 sampel dengan presentase 70. Pada remaja perokok berat termasuk dalam kategori buruk dengan skor 3,16 – 4,99 pada 10 sampel dengan presentase 80.

Lingkungan sosial seperti teman sebaya dan lingkungan budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Perokok usia remaja kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, pencapaian akademik yang buruk, memiliki orang tua perokok dan merasa kesepian. Merokok memiliki daya merusak yang cukup besar terhadap kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), rokok adalah penyebab berbagai penyakit pada perokok, baik perokok aktif maupun pasif.

kebiasaan merokok Telah banyak diteliti yang berhubungan dengan terjadinya penyakit seperti kanker paru, penyakit kardiovaskuler, gangguan saraf, gangguan penglihatan, dan sebagainya. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut yaitu penyakit periodontal yang berupa gingivitis, perubahan warna pada gigi, karies, dan kehilangan gigi (Marisa Diba, 2016).

Perokok tertinggi di ASEAN terdapat di negara Indonesia (46,16%), berdasarkan BPS peringkat pertama di Indonesia berada di Lampung (34,7%), berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten bogor pada tahun 2017, sebanyak (67,4%) penduduk adalah perokok. Makin meningkatnya angka kejadian suatu penyakit yang disebabkan salah satu faktor dari kebiasaan

merokok, jumlah perokok aktif penduduk dari umur 15 tahun adalah 33,8 %. Remaja salah satu dengan prevelensi yang terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja, rasa percaya diri yang tinggi timbul pada remaja dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah. (Dinar Maulani, 2022)

Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan gigi berubah warna, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut. Tar yang terkandung dalam rokok akan masuk ke rongga mulut sebagai uap padat akan mengendap dipermukaan gigi. Hal tersebut yang menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar sehingga plak dan bakteri lebih mudah menempel (Marisa Diba, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu suplemen dari kesehatan umum lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat mengganggu kemampuan bicara, mengunyah, kepercayaan diri, dan kesehatan umum sehingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang. (Kaluku, 2018)

Dari hasil study pendahuluan didapatkan 80% remaja yang merokok dan 10% remaja Taman Pelajar Aceh Mengalami Gingivitis. Rokok berbahaya terhadap kesehatan gigi dan tingginya persentase remaja yang merokok serta kebanyakan dari perokok hanya sebatas menikmati rokok tersebut seperti remaja di organisasi taman pelajar Aceh. Taman pelajar Aceh merupakan wadah sentral bagi mahasiswa dan pemuda Aceh yang ada di Yogyakarta. Di organisasi ini banyak remaja yang merokok dan remaja tersebut hanya sebatas menikmati rokok. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendalami berapa banyak perokok terutama remaja yang berusia 18-21 tahun yang mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan gingivitis (radang gusi). Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Kebiasaan Merokok Dan Pengetahuan Gingivitis pada Remaja Usia 18 sampai dengan 21 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dan pengetahuan gingivitis pada remaja usia 18 sampai dengan 21 tahun ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran kebiasaan merokok dan pengetahuan gingivitis pada remaja usia 18 sampai dengan 21 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran kebiasaan merokok pada perokok remaja usia 18-21 tahun.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan gingivitis pada perokok remaja usia 18-21 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bersifat preventif kebiasaan merokok pada perokok remaja terutama yang berusia 18 sampai dengan 21 tahun dan pengetahuan gingivitis dari perokok remaja tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran kebiasaan merokok dan pengetahuan gingivitis pada remaja usia 18 sampai dengan 21 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pengetahuan bagi masyarakat luas terutama remaja untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok dan kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan gingivitis atau radang gusi.

b) Untuk Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama remaja mengenai penting kesadaran bahayanya kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan gingivitis atau radang gusi.

F. Keaslian Penulisan

1. (Kusuma, 2011) dengan judul: Pengaruh Merokok terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. Persamaan dari penelitian ini adalah topik merokok dan dampak pada kesehatan rongga mulut, dengan hasil pembakaran rokok mengandung berbagai jenis toksin dan agen karsinogen yang dapat membahayakan, tidak hanya pada orang yang merokok (perokok aktif), tetapi juga pada orang disekitar perokok (perokok pasif). perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2. (Aziizah et al., 2019) dengan judul: Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Rokok terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Persamaan dari penelitian ini adalah topik merokok dan dampaknya pada kesehatan rongga mulut, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian, sampel penelitian dan lokasi penelitian.
3. (Syahniati et al., 2021) dengan judul: Gambaran Gingivitis pada Perokok Remaja di Desa Kuang Dalam Timur Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.

Persamaan dari penelitian ini adalah topik merokok, fokus penelitian, dan sampel penelitian (remaja), dengan hasil yaitu lama merokok dan banyaknya rokok yang diisap cenderung memperparah gingivitis. Rokok non-filter lebih berpotensi menyebabkan gingivitis dibandingkan rokok filter. perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian.